

PERPUSTAKAAN DIGITAL : *KESINAMBUNGAN DAN DINAMIKA*



Judul : Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika  
Penulis : Putu Laxman Pendit  
Dimensi : 18,5 X 26,5 Cm  
Tebal : 203 halaman  
Penerbit : Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri  
Cetakan : I tahun 2009  
ISBN : 978-979-16952-2-0  
Peresensi : Abdul Rahman Saleh

Tidak banyak buku yang ditulis oleh pustakawan di negeri ini, apalagi buku yang membahas teknologi informasi. Satu diantara yang sedikit tersebut adalah buku yang berjudul **Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika**.

Penulis buku ini patut diacungi dua jempol, karena yang menulis buku ini adalah dari keluarga “Pustakawan” yaitu Ilmuwan Bidang Perpustakaan. Mengapa demikian? Pertama, belum pernah ditemukan buku teks yang membahas perpustakaan digital dalam bahasa Indonesia yang ditulis oleh “orang perpustakaan”. Kedua, buku ini membahas perpustakaan digital dari perspektif perpustakaan. Buku ini akan “sedikit” menghilangkan keraguan kolega profesi pustakawan yaitu “*computer scientist*” akan kualitas pustakawan. Mengapa dikatakan sedikit? Karena upaya Putu Laxman Pendit ini harus diikuti oleh upaya para pustakawan lainnya untuk meningkatkan kualitas dan “*skill*”nya dalam

mengembangkan dan mengelola perpustakaan digital.

Banyak kasus yang menunjukkan bahwa perpustakaan digital seolah-olah bukan urusan pustakawan, tetapi urusan ahli komputer. Padahal jika dilihat dari istilah “Perpustakaan Digital” maka pengertian istilah tersebut adalah “Perpustakaan”. **Perpustakaan** ini merupakan jawaban dari sebuah pertanyaan “apakah sebenarnya perpustakaan digital tersebut?”. Kata **digital** yang mengikuti kata **perpustakaan** merupakan kata yang menerangkan bahwa bentuk Perpustakaan tersebut adalah Digital. Bukan perpustakaan yang lain.

Berbicara soal perpustakaan digital, maka kita tidak bisa terlepas dari pembicaraan masalah sistem informasi. Pada model sistem informasi ada lima komponen yang terlibat yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komputer (*netware*), sumberdaya manusia (*brainware*) dan data (*dataware*). Buku Putu Laxman Pendit ini membahas kelima komponen ini. Tentu saja dengan kadar kedalaman yang berbeda. Putu lebih banyak menekankan pembahasan pada dataware (termasuk metadata), dan brainware atau menurut istilah Putu adalah “Perangkat Benak”. Memang hal ini yang harus dibahas oleh penulis yang berasal dari kalangan Pustakawan.

Putu juga mengingatkan bahwa dengan berkembangnya perpustakaan digital ini akan terjadi perubahan peran pustakawan. Pustakawan dalam suatu perpustakaan mestinya melakukan transformasi menjadi *information navigator* atau *cybernavigator* (hal. 23), bukan hanya memikirkan bagaimana melakukan transaksi sirkulasi. Proses sirkulasi atau peminjaman dan pengembalian pada perpustakaan digital juga akan mengalami perubahan konsep dari yang

tadinya dengan kata pinjam akan terjadi perpindahan fisik koleksi dari perpustakaan kepada pemustaka menjadi perpindahan berkas buku (*e-book*) dari perpustakaan ke pemustaka (hal. 23). Namun demikian konsep ini menyisakan pertanyaan, apakah perpindahan berkas seperti ini tidak melanggar “*copyright*”? Terutama jika buku elektronik tersebut diproduksi sebagai komoditas bisnis. Jika tidak, dikhawatirkan akan terjadi penyebaran yang tidak terkendali (*abuse*) terhadap berkas buku elektronik tersebut yang tentunya sangat merugikan baik penulis maupun penerbit. Mungkinkah dikembangkan teknologi dimana buku yang “dipinjam” tersebut akan secara otomatis “rusak” sesudah masa pinjamannya habis (*expired*)?

Pada halaman 26 Putu menjelaskan proses interaksi antara pengguna perpustakaan dengan perpustakaan yang seolah-olah hanya melibatkan dua pihak saja, padahal sebenarnya masih ada “tiga pemeran utama” yang tidak terlihat. Penjelasan ini sangat berguna bagi para pustakawan yang sebagian besar tidak atau belum mengenal TI, sebab para pustakawan tersebut beranggapan bahwa perpustakaan digital itu bisa berjalan dengan sendirinya setelah sistem tersebut dibeli.

Pada bagian lain Putu membahas perpustakaan digital dari sisi metodologi pengembangan sistem. Beberapa model dijelaskan seperti model *waterfall*, SDLC, SSADM dan lain-lain (hal 171 – 184). Pembahasan mengenai *Adaptive Software Development* perlu digarisbawahi, karena sangat sesuai dengan kondisi kita. Pada bagian ini Pak Putu menjelaskan bahwa para pengembang software menolak membangun software monumental dan memilih prinsip pembuatan software dengan teknis “tepat guna” (hal. 176). Ini sangat cocok dengan kondisi Indonesia mengingat sebagian besar pustakawan memang belum menguasai TI sehingga partisipasi pustakawan dalam pengembangan software memang sangat minimal. Banyak contoh kasus

dimana pengembangan software yang memakan biaya sangat besar akhirnya tidak digunakan oleh pustakawan karena antara kebutuhan perpustakaan “mungkin” tidak selalu sesuai dengan apa yang dibuat oleh pengembang, atau pustakawan yang harus menjalankan sistem tersebut tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi. Oleh karena itu Putu melengkapi pembahasan bukunya dari sisi SDM yang mengembangkan dan menangani perpustakaan digital ini. Pada bagian ini dijelaskan bahwa pertama, sering terjadi pada pengembangan sistem, pustakawan sering “dilupakan” dan tidak diajak dalam merencanakan. Menurut buku ini pustakawan dianggap tidak langsung berhubungan dengan strategi organisasi.

Kedua, sebuah penerapan teknologi yang bersifat strategis itu sendiri sering diartikan dan dipusatkan pada transformasi organisasi lewat pembelajaran organisasi yang tidak melibatkan pustakawan, karena pustakawan dianggap berada di luar bidangnya.

Ketiga (dan ini yang harus menjadi tantangan bagi para pustakawan), manajer senior dalam sebuah organisasi cenderung menganggap bahwa pustakawan hanya dapat dikaitkan dengan perpustakaan dalam pengertian “tradisional”.

Keempat (ini juga harus menjadi perhatian para pustakawan), Pustakawan sendiri tidak merasa perlu mengubah persepsi itu.

Kelima, ada pola pikir yang sudah baku (*mindset*) di kalangan pustakawan yang sudah tidak cocok lagi dengan perkembangan lingkungan kerja organisasi. Salah satunya adalah pustakawan adalah penyedia jasa, sementara lingkungan kerja membutuhkan mitra kerja, bukan penyedia jasa. (hal. 185). Apa yang diungkapkan dalam buku ini mengenai pustakawan menjadikan tantangan bagi para pustakawan dan para pendidik pustakawan untuk mengubah persepsi seperti yang selama ini terjadi.

Dari segi fisik dan penampilan buku, harus diakui bahwa banyak buku lain (terutama buku-buku bidang komputer) yang mempunyai penampilan lebih menarik. Ukuran buku ini “agak” terlalu tinggi, bahkan jika dibandingkan dengan buku teks terbitan asing. Penulisan dengan dua kolom yang sama dengan penulisan jurnal ilmiah memberi kesan bahwa buku ini lebih mirip jurnal ilmiah, padahal setelah dibaca, maka buku ini adalah buku teks. Tidak diketahui apakah memang ada maksud tertentu dari penulis ataupun penerbit menampilkan buku ini mirip dengan jurnal ilmiah.

Dari aspek *readability* sudah bagus, kecuali beberapa gambar yang tampil kurang jelas (dan ini diakui oleh penerbitnya dengan memberikan lembar ralat yang terpisah). Walaupun harus dikritik, maka penggunaan font yang terlalu kecil membuat pembaca yang sudah berumur agak “kesulitan” membaca buku ini.

Akhirnya, dapat dikatakan buku ini sangat tepat untuk dijadikan buku teks atau buku pegangan wajib bagi mahasiswa jurusan perpustakaan, baik mahasiswa S1 lebih-lebih mahasiswa S2. Mungkin agak sulit dicerna oleh mahasiswa tingkat program diploma. Walaupun demikian, para pustakawan praktisi ada baiknya membaca buku ini karena buku ini pasti menggugah kesadaran para pustakawan mengenai perannya dalam memainkan perpustakaan digital.

Sekali lagi perlu diberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada penulis dengan terbitnya buku ini yang pasti memperkaya khasanah bacaan bidang perpustakaan berbahasa Indonesia yang memang masih sangat miskin ini. Semoga dengan terbitnya buku ini akan menggugah penulis lain untuk menulis buku perpustakaan khususnya mengenai TI di perpustakaan. (Abdul Rahman Saleh, email: rahman@ipb.ac.id).